

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengetahuan merupakan informasi yang telah dikombinasikan dengan pemahaman dan potensi untuk menindaki yang lantas melekat di benak seseorang. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan mengerti yang ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan sebagian besar diperoleh melalui mata dan telinga (Susilawati et al., 2022). Pengetahuan mencakup wawasan teoritis dan keterampilan praktis (*know-how*) yang dimiliki oleh individu. Pengetahuan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap orang. Pengetahuan dapat disimpan melalui buku, teknologi, praktik, maupun tradisi. Pengetahuan tersebut akan bermanfaat jika diterapkan dengan tepat. Selain itu, kemajuan individu, organisasi, atau masyarakat memiliki peran signifikan dalam pengembangan pengetahuan (Putri, 2021). Sehubungan dengan hal tersebut, pemahaman tentang konsumsi gula yang tepat juga menjadi bagian penting dalam penerapan pengetahuan kesehatan masyarakat.

Kebutuhan gula anak Indonesia adalah 10% dari total energi atau setara dengan gula 4 sendok makan/orang/hari (50gram/orang/hari). *World Health Organization* merekomendasikan bahwa konsumsi gula tambahan yang ideal tidak boleh lebih dari 5% dari total asupan energi harian. Anak-anak merupakan populasi yang rentan untuk mengkonsumsi makanan manis karena kesukaan mereka akan makanan manis yang biasanya dikemas dengan kemasan atau warna yang menarik, misalnya kemasan tokoh kartun kesukaan anak (Erina dkk., 2022).

Jajanan sekolah sangat signifikan dalam memberikan energi dan nutrisi bagi anak-anak yang bersekolah. Penting untuk memperhatikan pola konsumsi makanan jajanan anak sekolah mengingat tingginya aktivitas yang mereka lakukan. Kebiasaan membeli jajanan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti jenis makanan, karakteristik individu (pengetahuan tentang jajanan, kecerdasan, persepsi, dan emosi), serta faktor lingkungan. Jajanan manis yang mengandung tinggi gula

seperti, permen, coklat, maupun minuman manis merupakan makanan yang banyak digemari oleh anak-anak. Anak-anak merupakan populasi yang rentan untuk mengkonsumsi makanan manis karena kesukaan mereka akan makanan manis yang biasanya dikemas dengan kemasan atau warna yang menarik, misalnya kemasan tokoh kartun kesukaan anak. Anak-anak memiliki kecenderungan untuk menyikat gigi dengan tidak rutin karena kurangnya kesadaran orang tua yang menganggap bahwa gigi susu masih bisa tanggal (Kevinanti and Chairanna, 2022).

Gula dalam makanan manis telah mendapat perhatian yang signifikan dari pemerintah dan komunitas kesehatan masyarakat dalam beberapa tahun terakhir. Konsumsi gula yang menurun telah diajukan sebagai solusi untuk melonjaknya angka diabetes dan obesitas. Intervensi penurunan konsumsi gula tersebut cenderung ditujukan terhadap penyakit kronis pada orang dewasa dan masih kurang terfokus pada dampak potensial akan manis terhadap kerusakan gigi, padahal karies gigi merupakan penyakit kronis banyak ditemukan, terutama pada anak-anak (Kevinanti and Chairanna, 2022).

Karies gigi merupakan penyakit infeksi pada struktur gigi sehingga dapat menyebabkan gigi berlubang. Masalah karies gigi pada anak menjadi masalah yang penting karena karies gigi menjadi suatu indikator keberhasilan upaya pemeliharaan kesehatan gigi pada anak usia dini (Megasari et al., 2019).

Pengukuran karies gigi dapat diukur menggunakan indeks *DMF-T* meliputi D (*Decay*) untuk gigi karies, M (*Missing*) untuk gigi hilang atau indikasi pencabutan F (*Filling*) gigi yang ditambal yang digunakan untuk gigi permanen dan *def-t* meliputi d (*decay*) untuk gigi karies, e (*extraction*) untuk gigi hilang atau indikasi pencabutan, f (*filling*) untuk gigi yang ditambal untuk gigi sulung. Indeks *DMF-T* yang dikeluarkan oleh World Health Organization bertujuan untuk menggambarkan pengalaman karies seseorang atau dalam suatu populasi. Hasil (SKI) Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023 didapatkan bahwa rata-rata karies aktif di Indonesia adalah 53.2% dan rata-rata indeks *DMFT* adalah 4.6. Indeks *DMFT* di provinsi Sumatra Selatan adalah 5.3 (Lutfi et al., 2021).

Masalah gigi dan mulut masih banyak dikeluhkan baik oleh anak-anak maupun orang dewasa dan tidak bisa dibiarkan hingga parah karena akan

mempengaruhi kualitas hidup seperti mengalami rasa sakit, tidak nyaman infeksi, akut dan kronis, gangguan makan dan tidur serta memiliki risiko tinggi untuk dirawat di rumah sakit, yang menyebabkan biaya pengobatan tinggi dan berkurangnya waktu belajar di sekolah (Infodatin, 2020).

Anak-anak mengalami karies gigi sering terjadi pada gigi desidui dan gigi molar permanen pertama. Kondisi ini dikenal sebagai *Early Childhood Caries* (Cameron and Widmer, 2013). *Early Childhood Caries* adalah penyakit kompleks yang melibatkan gigi insisivus desidui maksila yang dapat terjadi sebulan setelah gigi tersebut erupsi dan menyebar dengan cepat melibatkan gigi desidui lainnya (Nasution et al., 2021). Karies gigi anak tidak hanya mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut bayi serta anak-anak prasekolah, tetapi juga dapat mempengaruhi kesehatan anak secara umum. *Early Childhood Caries* tidak hanya menimbulkan rasa sakit pada rongga mulut dan efek email, tetapi juga dapat menimbulkan masalah lain seperti gangguan makan dan berbicara, serta meningkatnya risiko karies pada gigi geligi permanen (Nasution et al., 2021).

Salah satu penyebab utama tingginya angka karies pada anak-anak adalah konsumsi makanan tinggi gula. Akses mudah ke makanan dan minuman manis, terutama di lingkungan sekolah, ditambah dengan kurangnya pemahaman tentang dampaknya, memperburuk masalah ini (Skeie et al., 2019). Pemahaman tentang makanan tinggi gula dan pengaruhnya terhadap kesehatan gigi sangat penting untuk mencegah karies. Anak-anak yang memiliki pengetahuan lebih baik tentang dampak konsumsi gula cenderung memiliki kebiasaan konsumsi yang lebih sehat (Kumar et al., 2021).

Survei awal yang telah dilakukan oleh peneliti pada bulan Januari kepada siswa kelas V SDN 4 Sukasari menunjukkan bahwa 10 orang siswa yang sebenarnya suka makanan manis secara terus-menerus, dan semuanya mempunyai karies pada gigi geliginya, karies tersebut menimbulkan bahwa anak-anak jadi berhalangan ke sekolah karena sakit gigi. Survei penelitian menunjukkan bahwa 10 orang yang dilihat oleh peneliti 70% nya atau 7 orang diantaranya mengalami gigi berlubang dan hanya 3 orang yang bebas karies walaupun 10 orang semuanya suka makanan manis yang dijual di sekolahnya. Hasil uraian diatas mendasari untuk melakukan

penelitian dan bermaksud untuk melanjutkan penelitian tentang **“Gambaran Pengetahuan Tentang Makanan Tinggi Gula Pada Siswa Kelas V SD 4 Sukasari Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2025”**.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran pengetahuan tentang makanan tinggi gula dan Pengalaman karies gigi pada siswa kelas V SDN 4 Sukasari Kota Tasikmalaya.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran pengetahuan tentang makanan tinggi gula dan pengalaman karies gigi pada siswa V SDN 4 Sukasari Kota Tasikmalaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengetahui tingkat pengetahuan tentang makanan tinggi gula siswa kelas V SDN 4 Sukasari Kota Tasikmalaya.

1.3.2.2 Mengetahui rata-rata pengalaman karies gigi sulung (*def-t*) pada siswa kelas V SDN 4 Sukasari Kota Tasikmalaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Siswa Sekolah Dasar

Hasil penelitian ini berharap menambah pengetahuan Siswa tentang makanan yang sehat dan baik untuk kesehatan gigi.

1.4.2 Sekolah Dasar

Hasil penelitian ini berharap menambah pengetahuan tentang program makanan yang sehat.

1.4.3 Instansi Kesehatan

Sebagai masukan untuk lebih memperhatikan dalam memberikan pelayanan Kesehatan gigi dan mylut pada usia sekolah dasar.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul	Peneliti	Perbedaan	Persamaan
1.	Gambaran Konsumsi Jajanan Beresiko Tinggi Gula Pada Anak SDN Gusumotaha Desa Buton Kecamatan Bungku Selatan Kabupaten Morowali.	Sri Wahyuni, Diah Indriastuti, Hasrima. (2024)	Pada penelitian ini membahas perbandingan usia yang megkonsumsi jajanan beresiko tinggi gula pada anak Sekolah Dasar.	Penelitian ini sama meneliti risiko konsumsi jajanan tinggi gula pada anak Sekolah Dasar.
2.	Gambaran Pengetahuan Tentang Makanan Kariogenik Dan terjadinya Karies gigi Pada Anak.	Putri, Wahyu Kurnia (2021).	Penelitian ini membahas pengetahuan makanan kariogenik.	Penelitian ini obyeknya yaitu tentang pengetahuan makanan manis terhadap terjadinya karies gigi pada anak
3.	Hubungan Perilaku Ibu Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Terhadap Status Karies Gigi Anak.	Risti Afiati, Rosihan Adhani, Karina Ramadhani, Sherli Diana (2017).	Penelitian ini membahas hubungan perilaku ibu terhadap kesehatan gigi dan mulu anak terhadap status karies gigi anak.	Penelitian ini sama meneliti pengalaman karies gigi pada anak